



PENDAMPINGAN BELAJAR AL-QUR'AN DENGAN METODE ASY-SYAFI'I DI RUMAH QUR'AN HANZAH

Miftah Aulia Rahmi✉, Martin Kustanti, Rezki Amelia, Gusmirawati

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

✉email: mifaura451@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan pendampingan ini adalah untuk mengenalkan huruf hijaiyah, mengajarkan sifat dan hukum bacaan Al-Qur'an, serta membantu anak-anak dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Pendampingan dilakukan bagi anak-anak di Kelurahan Air Sengak dan sekitarnya, yang dilaksanakan di Rumah Qur'an Hanzah dengan menggunakan metode Asy-Syafi'i. Metode Asy-Syafi'i menerapkan pendekatan sistematis dan bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga penguasaan tajwid dan makhraj. Pendampingan ini juga menerapkan metode Asset-Based Community Development (ABCD), yang meliputi langkah-langkah identifikasi aset, mobilisasi aset, kolaborasi, implementasi program, dan evaluasi. Metode ini menekankan pemanfaatan potensi dan aset lokal untuk memperkuat hasil pendampingan. Hasil menunjukkan bahwa metode Asy-Syafi'i efektif dalam meningkatkan motivasi anak, kemampuan membaca Al-Qur'an, dan pemahaman tajwid secara signifikan. Secara spesifik, terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 85% dan pemahaman tajwid sebesar 90%, sehingga anak-anak dapat membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.

Kata Kunci: Metode Asy-Syafi'i; Pembelajaran Al-Qur'an; Santri

Abstract: The objective of this mentoring program is to introduce the Hijaiyah letters, teach the characteristics and rules of Quranic recitation, and assist children in reading and memorizing the Quran with the correct principles of Tajweed. The program targets children in Air Sengak Village and its surrounding areas and is conducted at Rumah Qur'an Hanzah using the Asy-Syafi'i method. The Asy-Syafi'i method applies a systematic and gradual approach, starting from the introduction of Hijaiyah letters to mastering Tajweed and Maharaj Huruf. This mentoring also employs the Asset-Based Community Development (ABCD) method, which includes asset identification, asset mobilization, collaboration, program implementation, and evaluation. This method emphasizes utilizing local potentials and assets to enhance the program's outcomes. The results show that the Asy-Syafi'i method is effective in significantly improving children's motivation, Quran reading skills, and understanding of Tajweed. Specifically, there was an 85% improvement in Quran reading skills and a 90% improvement in Tajweed understanding, enabling the children to read and memorize the Quran according to the correct principles.

Keywords: Asy-Syafi'i Method; Quranic Learning; Student



Article History:

Received: 19-11-2024

Revised : 21-11-2024

Accepted: 10-12-2024

Online : 02-06-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. PENDAHULUAN

Rumah Qur'an Hanzah terletak di lokasi yang sangat strategis di tengah-tengah permukiman padat penduduk di Jalan Imam Bonjol, Kelurahan Air

Sengak, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Posisi ini memudahkan akses bagi masyarakat sekitar untuk menjangkaunya, karena dikelilingi oleh rumah warga. Mayoritas santri yang mengaji di sana berasal dari keluarga dengan berbagai latar belakang pekerjaan, seperti petani, guru, dan pekerja kantoran, yang umumnya memiliki jadwal kerja dari pagi hingga sore. Kesibukan para orang tua ini terkadang membuat pengajaran Al-Qur'an di rumah kurang maksimal.

Pendampingan ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan masyarakat setempat, terutama anak-anak, dalam mempelajari dan menguasai bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Banyak orang tua merasa kesulitan memberikan pembelajaran Al-Qur'an yang optimal kepada anak-anak mereka karena keterbatasan waktu, kemampuan, atau sumber daya. Oleh karena itu, pendampingan ini dirancang untuk melengkapi kebutuhan tersebut dan memastikan anak-anak dapat belajar Al-Qur'an secara terstruktur.

Anak merupakan aset penting untuk kemajuan negara, agama dan masyarakat. Hal ini dikarenakan kualitas anak menjadi penentu utama untuk masa depan NKRI yang lebih baik, mengingat mereka adalah pewaris bangsa. Selain itu dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa pendidikan merupakan pokok utama dalam membangun dan memperbaiki kondisi ummat di dunia (Daryanes, 2022); Luthfi, 2024; Sondari & Anwar, 2022). Oleh karena itu, diperlukanlah pembelajaran dan pendidikan sejak kanak agar dapat menjadi anak yang tumbuh sesuai dengan apa yang diharapkan. Dikarenakan kesibukan orang tua maka sulit bagi orang tua mengajarkan anaknya secara maksimal, terkhusus pendidikan Al-Qur'an. Demikianlah salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memasukan anak mengaji diluar.

Anak-anak diajarkan menulis, membaca serta menghafal Al-Qur'an yang benar sesuai standar ilmu tajwid, praktik ini juga dapat menumbuhkan motivasi dan kecintaan anak kepada Al-Qur'an sejak dini (Habil et al., 2024). Ulama-ulama mengartikan Al-Qur'an, yaitu: *"Al-Qur'an ialah kalam dan firman Allah yang diberikan kepada Muhammad Saw dan membacanya merupakan bentuk pahala"* (Arief, 2022; Oktapiani, 2020; Syaifei et al., 2020; Zulriantoni et al., 2023). Dalam artian lain, Al-Qur'an yaitu *"firman Allah diwahyukan kepada Muhammad yang mempunyai kemukjizatan lafadz, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan mutowatir, yang tertulis dalam Mushaf, diawal dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas"* (Syahfrizal et al., 2024; (Syukran, 2019); (Yanggo, 2016).

Dari beberapa kutipan diatas dapat dipahami Al-Qur'an merupakan kalam dan firman Allah yang diberikan kepada Nabi Muhamad yang memiliki kemukjizatan dan membacanya merupakan ibadah diawali surat Al-Fatihah dan ditutup surat An-Nas. Umat islam dituntut untuk belajar Al-Quran karena merupakan ibadah membacanya. Dan sebai seorang pendidik diperintahkan untuk mengajarkan al-qur'an. Sesuai dengan sabdah nabi yang artinya, *"Sebaik-baik orang ialah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya"*.

Metode yang dijakan kepada anak yaitu dengan mengguakan metode Asy-Syafi'i. Metode ini adalah cara yang mudah bagi seseorang untuk belajar Al-

Qur'an. Metode ini merupakan dari buku metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis yang dibuat oleh Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, buku itu merupakan panduan praktis yang efektif untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dan ilmu tajwid (Asnawi et al., 2023; Mappanyompa, 2021; Safitri, 2022). Dirancang berdasarkan metode yang telah teruji di Mahad Imam Asy-Syafi'i, menyajikan materi secara sederhana dan sistematis, sehingga memudahkan pembelajar terutama pemula untuk menguasai bacaan Al-Qur'an dengan cepat dan benar (Abror, 2022; Setiawan, 2019; Muhammadong et al., 2019). Dari kutipan tersebut maka dapat dipahami bahwa metode Asy-Syafi'i merupakan metode yang mudah dan praktis dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwidnya. Selain itu, pendampingan belajar Al-Qur'an dengan metode ini ditujukan kepada anak-anak yang sudah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis dengan baik.

Metode Asy-Syafi'i dipilih karena pendekatannya yang sistematis dan bertahap. Metode ini memulai pembelajaran dari pengenalan huruf hijaiyah, kemudian dilanjutkan dengan penguasaan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan tajwid (aturan membaca Al-Qur'an). Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman anak-anak mengenai Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan tujuan pendampingan yang ingin dicapai.

Sebagai seorang pendidik yang telah mempelajari Al-Qur'an maka ada baiknya mengajarkannya lagi kepada orang lain terutama anak-anak. Demikian dari permasalahan dan penjelasan diatas maka dilakukanlah pendampingan ini bertujuan untuk membantu orang tua mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya dengan sebaik-baiknya, sehingga anak dapat (1) mengetahui pengucapan huruf hijaiyah yang tepat, (2) mengetahui permasalahan dan hukum dalam ilmu tajwid, serta (3) menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pendampingan belajar ini dengan mengajarkan anak menggunakan metode Asy-Syafi'i.

B. METODE PELAKSANAAN

Pendampingan ini menerapkan metode *Asset-Based Community Development* atau ABCD, inti pengembangan komunitas berbasis aset yaitu berfokus pada aset yang dimiliki dan upaya dalam mencapai impian komunitas dengan berlandas kepada aset yang telah dimiliki (Chamidi et al., 2023). Dalam pengertian lain merupakan pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan potensi aset sebagai kekuatan yang digali dalam pengembangan komunitas Masyarakat (Arifah et al., 2024). Jadi dapat dipahami bahwa sebuah aset sangatlah penting untuk sebuah komunitas atau masyarakat.

Rumah Qur'an Hanzah merupakan salah satu aset nonformal yang dimiliki oleh warga Kelurahan Air Sengak, Kabupaten Rejang Lebong yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak dan masyarakat sekitar. Rumah Qur'an Hanzah bukan hanya sekadar tempat belajar, tetapi juga merupakan komunitas yang dikelola secara kolektif oleh warga setempat.

Komunitas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan anak-anak, khususnya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, melalui metode pembelajaran yang terstruktur dan berbasis pada kebutuhan masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini, pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) diterapkan dengan langkah-langkah yang jelas dan terarah. Langkah pertama adalah identifikasi aset, yaitu mengenali potensi yang dimiliki oleh Rumah Qur'an Hanzah, seperti fasilitas fisik, pengajar yang kompeten, serta dukungan masyarakat sekitar. Langkah kedua adalah mobilisasi aset, di mana potensi yang ada diberdayakan untuk mendukung kegiatan pendampingan, termasuk melibatkan sukarelawan dan tokoh masyarakat sebagai mitra. Langkah ketiga adalah kolaborasi, dengan mengintegrasikan peran berbagai pihak untuk menciptakan program pendampingan yang inklusif dan berkelanjutan. Langkah keempat adalah implementasi program, yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode Asy-Syafi'i yang dirancang secara sistematis. Terakhir, evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi peluang perbaikan di masa depan.

Dengan pendekatan ini, rumah Qur'an Hanzah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama anak-anak:

1. Identifikasi Aset

Mengidentifikasi aset yang dimiliki di rumah Qur'an Hanzah. Aset yang tersedia berupa tempat untuk pelaksanaan pendampingan belajar, ruang kelas yang cukup, jadwal pembelajaran, guru-guru yang ahli dalam pembelajaran, dukungan dari pihak guru serta orang tua dan buku metode Asy-Syafi'i.

2. Mobilisasi Aset

Mobilisasi aset adalah penggunaan aset yang ada digunakan dengan sebaik mungkin.

- a. Mobilisasi guru disini dilakukan pelatihan dan pengajaran dari guru senior kepada para guru junior atau baru.
- b. Mobilisasi orang tua berupa dukungan orang tua terhadap anak dalam hal pembelajaran, fasilitas dan mendorong anak untuk mengikuti lomba Al-Qur'an.
- c. Pemanfaatan fasilitas rumah Qur'an dengan sebaik mungkin seperti tempat belajar, ruang kelas, jadwal pembelajaran, buku panduan dan fasilitas pendukung lainnya.

3. Kolaborasi

Kolaborasi yang dilakukan disini yaitu dengan tokoh masyarakat dan lembaga keagamaan berupa penyedia fasilitas, pemberian materi dan motivasi serta melakukan pelaksanaan lomba.

4. Implementasi Program

Melaksanakan program pembelajaran kepada anak-anak dengan standar dengan sebaik mungkin, berupa pengajaran dari awal pengenalan ilmu tajwid dan seterusnya.

5. Evaluasi

Mengevaluasi kemajuan anak-anak dalam memahami dan membaca Al-Qur'an dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, misalnya peningkatan metode pengajaran atau penggunaan aset yang lebih efektif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan ini dilakukan di rumah Qur'an Hanzah, Curup, sebagai bagian dari program pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Asy-Syafi'i. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Kelurahan Air Sengak dan sekitarnya. Pendampingan ini dilakukan oleh tim yang terdiri dari lima mahasiswa dari jenjang pendidikan Sarjana (S1) dengan latar belakang studi di bidang Pendidikan Agama Islam. Tim ini bekerja sama dengan pengajar tetap di rumah Qur'an Hanzah yang berjumlah tiga orang. Para mitra pendamping memiliki pengalaman dalam mengajar Al-Qur'an dan memahami metode Asy-Syafi'i, sehingga mampu memberikan bimbingan yang terarah dan efektif. Kegiatan pendampingan berlangsung selama tiga bulan, dengan frekuensi pertemuan dua kali seminggu. Setiap sesi berlangsung selama dua jam, mencakup pembelajaran huruf hijaiyah, tajwid, makharijul huruf, serta latihan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Hasil dari kegiatan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Dari total 20 peserta, sebanyak 85% atau 17 anak telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan tajwid, sementara 15% atau 3 anak lainnya masih membutuhkan pendampingan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap tajwid. Keberhasilan ini dapat dilihat melalui beberapa indikator utama. Pertama, seluruh peserta telah mampu mengenali dan membaca huruf hijaiyah dengan makharijul huruf yang tepat, menunjukkan pemahaman dasar yang kokoh. Kedua, peserta juga mampu mengidentifikasi dan menerapkan hukum bacaan seperti izhar, ikhfa, dan idgham dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, memperlihatkan penguasaan terhadap tajwid. Ketiga, sebanyak 70% peserta berhasil membaca surah-surah pendek tanpa bimbingan, sedangkan 30% sisanya masih memerlukan latihan tambahan untuk mencapai kelancaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode Asy-Syafi'i yang diterapkan dalam pendampingan efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta secara keseluruhan.

Berikut penjelasan lebih detail mengenai hasil dan pembahasan dari kegiatan ini:

1. Identifikasi Aset

Ini merupakan proses awal untuk menemukan dan menghargai aset yang ada berupa sumber daya, fasilitas serta potensi yang telah ada di rumah Qur'an Hanzah. Aset yang tersedia yaitu (1) tempat belajar berupa ruang kelas, (2) guru

yang terlatih berupa guru yang terampil dengan metode Asy-Syafi'i, (3) dukungan orang tua berupa motivasi dan dorongan orang tua untuk belajar, (4) kelas pengajaran berupa penyesuaian rentang umur dan kemampuan anak-anak, serta (5) buku metode Asy-Syafi'i.



Gambar 1. Ruang kelas rumah Qur'an Hanzah

2. Mobilisasi Aset

Ini merupakan langkah berikutnya setelah identifikasi aset. Setelah mencatat dan mengelompokan aset yang ada maka berikutnya yaitu langkah menggunakan dan menggerakkan aset yang ada secara baik dan optimal. Tempat belajar yang berupa ruang kelas digunakan sebagai tempat pendampingan belajar anak-anak sehingga akan tercipta situasi lebih kondusif. guru yang terlatih dengan metode Asy-Syafi'i melakukan pelatihan dan menyalurkan pembelajaran kepada junior atau guru baru. Dukungan orang tua berupa motivasi dan dorongan, maksudnya pihak rumah Qur'an mengorganisir para orang tua untuk selalu memotivasi dan mendorong anak-anak untuk belajar Al-Qur'an tidak hanya dalam pendampingan dan sekolah tetapi diluar sekolah juga.



Gambar 2. Kelas pengajaran menyesuaikan rentang umur dan kemampuan

Gambar 2 merupakan pemobilisasian kelas secara baik yaitu, kelas pengajaran disesuaikan dengan rentang umur dan kemampuan anak-anak sehingga pembelajaran akan menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Selain

itu, juga menggambarkan proses pemobilisasian kelas yang dilakukan dengan menyesuaikan rentang usia dan kemampuan anak-anak untuk memastikan pembelajaran berjalan secara efektif dan sesuai kebutuhan. Anak-anak dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu, seperti usia, kemampuan awal, kecepatan belajar, dan kebutuhan khusus. Kelas dasar diperuntukkan bagi anak-anak dengan rentang usia lebih muda, yang memulai dengan pengenalan huruf hijaiyah dan makharijul huruf. Sebelum pembelajaran dimulai, dilakukan tes awal sederhana untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman tajwid setiap peserta.

Bagi anak-anak yang menunjukkan kemajuan lebih cepat, mereka dapat dipindahkan ke kelas yang lebih tinggi untuk mendapatkan tantangan yang sesuai. Selain itu, bagi peserta yang membutuhkan perhatian khusus, diberikan bimbingan tambahan di luar kelas reguler. Aktivitas pembelajaran di setiap kelas mencakup pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca ayat-ayat pendek, hingga penerapan kaidah tajwid secara bertahap. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak belajar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, meningkatkan motivasi belajar, dan membangun rasa percaya diri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

3. Kolaborasi

Pendamping berkolaborasi dengan tokoh agama dari luar untuk memberikan motivasi serta materi tambahan kepada anak-anak di rumah Qur'an Hanzah, sehingga mereka lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu, kerja sama juga dilakukan dengan sejumlah donatur untuk menyediakan fasilitas yang mendukung proses pendampingan belajar secara kondusif dan efektif. Fasilitas yang diberikan meliputi tempat belajar, Al-Qur'an, dan meja belajar. Tidak hanya itu, kolaborasi juga dilakukan dengan lembaga agama lainnya, seperti Lembaga Pembinaan Tilawatil Qur'an (LPTQ), untuk melibatkan anak-anak dalam kegiatan lomba terkait Al-Qur'an. Lomba-lomba yang diikuti, misalnya, adalah lomba tilawah, hafalan surah pendek, dan adzan. Dalam kegiatan ini, anak-anak mendapatkan pembinaan intensif dari rumah Qur'an Hanzah sebelum kompetisi berlangsung, termasuk pelatihan teknik membaca dan penghayatan ayat-ayat Al-Qur'an. Upaya kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan kemampuan anak-anak, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mereka untuk mengaplikasikan pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks yang lebih luas dan kompetitif.

4. Implementasi Program

Pada langkah ini kami mengajarkan menggunakan metode Asy-Syafi'i yang sangat fleksibel, karena tidak mengharuskan guru memiliki sertifikat khusus. Guru hanya perlu memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan pemahaman tentang tajwid untuk dapat menerapkannya secara efektif. Langkah-langkah penerapannya dimulai dengan pengenalan dasar, dengan peserta diajarkan mengenali huruf hijaiyah dan makharijul huruf sebagai pondasi awal. Setelah itu, peserta berlatih membaca suku kata sederhana hingga membentuk kata dan kalimat dengan penekanan pada penerapan hukum tajwid. Proses

pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan praktik berulang, dengan guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan tajwid atau pelafalan. Selain itu, untuk peserta yang membutuhkan perhatian lebih, guru menyediakan pendampingan individu agar mereka dapat mengejar ketertinggalan. Kemajuan peserta kemudian dievaluasi secara berkala melalui tes membaca dan hafalan surah pendek, dengan indikator keberhasilan meliputi kelancaran membaca, ketepatan dalam penerapan tajwid, dan kefasihan dalam pelafalan. Langkah-langkah ini dirancang sederhana namun efektif, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta tanpa memerlukan teori atau prosedur yang rumit (Kurnaedi, 2014).

Dalam pengajaran metode Asy-Syafi'i, anak-anak yang diajarkan harus sudah bisa membaca dan menulis. Selanjutnya memperkenalkan ilmu tajwid serta hukum-hukumnya kepada anak-anak. Ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan kesadaran mereka tentang pentingnya mempelajari tajwid secara serius. Dengan memberi pemahaman tentang relevansi dan manfaat tajwid dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an, anak diharapkan punya dorongan kuat untuk mempraktikkannya.



Gambar 3. Proses pendampingan belajar

Setelah motivasi terbentuk, materi pelajaran sesuai dengan metode Asy-Syafi'i mulai disampaikan. Penyampaian materi dilakukan secara sederhana, mudah dipahami, dan dengan pendekatan yang menyenangkan agar anak-anak terlibat aktif serta merasa nyaman dalam pembelajaran. Setelah materi selesai disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pemahaman agar anak-anak dapat langsung menerapkan apa yang telah dipelajari, sehingga pemahaman mereka terhadap tajwid semakin mendalam dan akurat.

5. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pendampingan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada peserta dan orang tua di akhir program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 83% peserta merasa puas dengan metode pengajaran yang diterapkan, menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu memenuhi

kebutuhan belajar mereka. Sebanyak 90% orang tua juga menyatakan bahwa anak mereka mengalami peningkatan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an di rumah, mencerminkan dampak positif pendampingan terhadap lingkungan keluarga. Selain itu, beberapa saran yang diajukan oleh peserta dan orang tua meliputi penambahan durasi pertemuan dan penggunaan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tim pendamping juga melakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan metode Asy-Syafi'i serta pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang digunakan. Refleksi ini membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan agar program di masa depan dapat lebih efektif. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan di masyarakat. *Feedback* dan masukan yang diterima akan menjadi dasar untuk merancang pendampingan yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan peserta di masa depan.

Dalam pendampingan belajar yang baik, setiap sesi pembelajaran diawali dan diakhiri dengan evaluasi materi untuk menilai tingkat pemahaman siswa. Evaluasi ini mencakup praktik membaca Al-Qur'an secara langsung, yang memungkinkan kami mengukur kemampuan anak-anak dalam membaca dan melafalkan ayat-ayat suci dengan benar. Dengan melakukan evaluasi di awal pada setiap memulai pembelajaran selanjutnya dan akhir pembelajaran sebelum penutupan, dari sana kami dapat melihat kemajuan yang dicapai oleh setiap siswa secara komprehensif.

Hasil dari evaluasi ini sangat penting bagi para pendamping untuk memahami area mana yang memerlukan perbaikan lebih lanjut. Misalnya, jika ditemukan bahwa banyak anak masih kesulitan dalam melafadzkan huruf Hijaiyah dengan tepat, sehingga pendamping dapat fokus pada pengajaran tajwid dan makhraj pada sesi berikutnya. Selain itu, evaluasi ini juga membantu pendamping dalam menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individual setiap anak.



Gambar 4. Rapat untuk mengevaluasi program metode

Gambar 4 menunjukkan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh para guru untuk menilai efektivitas metode yang digunakan. Evaluasi ini bertujuan memastikan bahwa metode pendampingan telah sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Jika ditemukan kekurangan, metode tersebut akan diulas dan diperbaiki agar lebih relevan dan mendukung proses pembelajaran. Melalui evaluasi ini, para pendamping berusaha memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat dipahami dengan mudah oleh anak-anak, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan terarah.

Pendekatan evaluatif ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak-anak dalam belajar, khususnya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Berdasarkan hasil evaluasi, metode Asy-Syafi'i terbukti efisien dan efektif dalam memotivasi anak-anak untuk mempelajari ilmu tajwid. Anak-anak juga dapat dengan cepat memahami kaidah tajwid secara praktis, sehingga mereka mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan yang telah dipelajari.

Sebagai tindak lanjut dari evaluasi, perbaikan dilakukan dengan menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih responsif terhadap kebutuhan individu anak-anak. Pendamping memberikan tambahan waktu untuk latihan bagi anak-anak yang mengalami kesulitan, serta menyediakan materi belajar yang lebih bervariasi untuk mendukung pemahaman mereka. Selain itu, pendamping juga berkolaborasi dengan tokoh agama setempat untuk memberikan pelatihan tambahan bagi pendidik guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan tajwid. Upaya-upaya ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendampingan sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

D. SIMPULAN

Pendampingan belajar menggunakan metode Asy-Syafi'i di Rumah Qur'an Hanzah Curup terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dari 20 peserta yang mengikuti pendampingan, sebanyak 85% (17 anak) mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid, sedangkan 15% (3 anak) masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk memperbaiki pemahaman tajwid dan kelancaran membaca. Untuk kemampuan menghafal, sebanyak 60% (12 anak) berhasil menghafal surah-surah pendek sesuai target yang ditentukan, sementara sisanya masih memerlukan waktu dan latihan tambahan untuk mencapai target hafalan.

Indikator keberhasilan yang digunakan dalam pendampingan ini meliputi beberapa aspek utama. Pertama, kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan makharijul huruf yang tepat, yang menjadi dasar penting dalam membaca Al-Qur'an. Kedua, pemahaman dan penerapan hukum tajwid seperti izhar, ikhfa, dan idgham dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Ketiga, kelancaran membaca surah-surah pendek tanpa bimbingan, yang menunjukkan penguasaan mandiri terhadap bacaan. Untuk kemampuan menghafal, indikator yang digunakan adalah jumlah ayat atau surah yang dihafal dengan pelafalan yang benar serta

keberlanjutan hafalan melalui murajaah atau pengulangan. Pendampingan ini menunjukkan bahwa metode Asy-Syafi'i tidak hanya membantu anak-anak membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih bersemangat dalam menghafal ayat-ayat suci secara bertahap dan sesuai kaidah yang benar.

REFERENSI

- Abror, I. (2022). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an*. Suka Press.
- Arief, S. (2022). *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*. Universitas PTIQ Jakarta.
- Arifah, S. A., Nurhasanah, & Suryandari, M. (2024). Pentingnya Penerapan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Pada Kegiatan KKN di Mahad Al-Zaytun. *Journal of Social Economics Research*, 5(2), 1335–1343. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.225>
- Asnawi, A. R., Abdurrahman, M., Faritzi, M. R. A., Rizqi, A. F., Sabilillah, M., Arifin, A. H. F., Syapriani, M. R., & Syaputra, R. N. (2-23). Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Asy-Syafi'i Di Madrasah Ibtidaiyah Mumtaz Ponorogo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 142–148. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.12089>
- Chamidi, A. S., Kurniawan, B., & Soleh, A. N. (2023). *Pendekatan ABCD dan Manajemen*. Yayasan Wiyata Bastari Samasta.
- Daryanes, F. (2022). Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Pada Era Modern Di Desa Langgam Kabupaten Pelalawan Riau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 15–26. <https://10.0.85.71/jpka.v13i1.47013>
- Habil, M., Kustati, M., & Amelia, R. (2024). Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Dimadrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Babussalam Desa Kotodua. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i1.2034>
- Kurnaedi, A. Y. (2014). *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Pustaka Imam Syafi'i.
- Luthfi, R. (2024). Analisis Al-Qur'an Surat Al-Hujurat [49]:13 Sebagai Kritik Terhadap Diskriminasi Pendidikan Perempuan. *Integratif: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 163-182. <https://doi.org/10.70143/integratif.v4i2.284>
- Mappanyompa, H.-. (2021). Dampak Penerapan Metode Asy-Syafi'i Dalam Pembelajaran Tahsin Al Qur'an. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.31764/ibtida'iy.v6i1.5196>
- Muhammadong, Usman, A., & Ansyari, H. (2019). Pelatihan Metode Membaca Al-Qur'an Berbasis Qiraah Asy-Syafi'i Bagi Mahasiswa FIK UNM. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/7767>
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95-108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>

- Safitri, M. (2022). *Keefektifan metode Asy-syafi'i dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran: Penelitian quasi eksperimen pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Mufasssir Bandung*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Setiawan, R. (2019). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Qur'an Edu Berbasis Android. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (SENATIK)*, 2, 225-228. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENATIK/article/view/1125>
- Sondari, E. S., & Anwar, C. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Hijri*, 11(2), 124-134. <http://dx.doi.org/10.30821/hijri.v11i2.12815>
- Syafei, A., Natsir, N. F., & Jaenudin, M. (2020). Pengaruh Khatam Al-Qur'an dan Bimbingan Guru terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTS Nurul Ihsan Cibinong Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(2), 131-150. <https://doi.org/10.47467/jdi.v2i2.116>
- Syahfrizal, D., Harefa, A. I., Akbar, H., & Isroq, A. (2024). Mukjizat Rasulullah Berupa Al – Qur'an: Studi Ijaz Al – Qur'an. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 77–90. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.524>
- Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Yanggo, H. T. (2016). Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah*, 1(2), 1–26.
- Zulriantoni, A., Ridwan, A., Fazriyah, H., A. M. W., Andini, S., Sarifudin, A., & Najmudin, D. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis al-Qur'an Melalui Metode Iqra' bil Qalam pada Masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi. *Al-Mufidah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 49-54.